

III. METODE PENELITIAN

3.1. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya (Sudaryanto 1993, dalam Anggraini, 2012: 132).

Berdasarkan uraian pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan cara atau studi untuk menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud mendeskripsikan Bahasa Verbal dan Nonverbal Komunitas GAYLAM Lampung. Maka dari itu penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif.

3.2. Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini di dapat dari Komunitas Gaylam Lampung yang beralamatkan di Jl. DI. Panjaitan Gg. Cemara II, dengan keadaan rumah bedenganan dan lingkungan yang ramai dengan tetangga serta mempunyai luas rumah \pm sekitar $6 \times 4 \text{ m}^2$ tepatnya terletak di belakang TK BPK Penabur Bandar Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena anggota *waria* yang aktif dalam komunitas ini ada sekitar 10 orang. Sehingga mereka bisa menjadi informan dalam penelitian ini.
2. Belum pernah dilakukan penelitian tentang Bahasa Verbal dan Nonverbal Komunitas Gaylam di Bandar Lampung.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif merupakan fokus kajian yang mengandung penjelasan-penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa saja yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Arikunto, 2002:12). Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bahasa verbal dan nonverbal waria, gay dan LSL. Apakah ada perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh waria, gay dan LSL dalam berkomunikasi serta kata-kata khas apa saja yang digunakan komunitas GAYLAM dalam berkomunikasi.

3.4. Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (disengaja). Teknik *purposive sampling* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Effendy, 2000:35). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan Waria, Gay dan LSL.
2. Informan bersedia menerima kehadiran peneliti secara lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.
3. Informan merupakan anggota yang aktif dalam komunitas Gaylam Lampung.
4. Informan yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk di wawancarai dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.
5. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 10 yang terdiri dari Waria, Gay dan LSL.
6. Teknik dengan penelitian ini yaitu informan yang memenuhi kriteria memiliki unsur kedekatan secara personal dan terlihat langsung hubungan interpersonal yang terjadi.

3.5. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, yaitu data yang di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan Waria, Gay dan LSL. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan atau anggota Gaylam Lampung yang berdasarkan pada tujuan penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data tambahan yang diperoleh dari berbagai buku-buku, referensi, artikel, dan internet serta yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dengan demikian data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data primer.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara dan video, wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dengan benar tanpa mengurangi kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan, serta agar suasana dapat terjaga sehingga terkesan santai dan tampak informal. Wawancara ini juga dilakukan beberapa kali sampai peneliti mendapatkan data hasil yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6.2. Teknik Observasi

Suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Bentuk observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka, dalam artian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian dalam pengumpulan datanya. Peneliti mengamati kegiatan para informan dengan cara sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Gaylam Lampung.

3.6.3. Dokumentasi

Riset di lokasi penelitian juga digunakan peneliti sebagai data pendukung yang akan digunakan peneliti sebagai alat bantu pada tahap pembahasan pada penelitian ini hingga tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Disini dokumentasi yang dilakukan adalah dengan membuat foto dari objek yang diteliti.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data, tahapnya adalah :

1. Seleksi data yaitu kegiatan memeriksa dan meneliti data yang diperoleh dari wawancara dengan Waria, Gay dan LSL.
2. Klasifikasi data yaitu menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun.
3. Penyusunan data yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan sehingga mudah di analisis.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moelong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moelong, 1991:103).

Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif melalui tiga tahapan menurut (Mathew B. Millins dan A. Michael Humberman, 1992:47) sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan *transformasi* data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyeleksi ketat, dengan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

3.8.2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang *valid* untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini. Dalam *display* data ini sangat membutuhkan kemampuan data yang lebih baik.

3.8.3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Didalam penarikan kesimpulan dalam kegiatan yang dilakukan sejak pengumpulan data meskipun masih bersifat sementara, kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh dan melihat kebenaran dan validasinya.